

**GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PENDERITA
TUBERKULOSIS TERHADAP KETIDAKPATUHAN DALAM
PENGobatan MENURUT SISTEM DOTS
DI RSUD dr. SLAMET GARUT
PERIODE 1 JANUARI 2011 – 31 DESEMBER 2011**

Novina Gestani Yusuf¹, Dani²

1. *Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha, Bandung*
2. *Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha, Bandung*

*Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha
Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri MPH No. 65 Bandung 40164 Indonesia*

ABSTRAK

Penyakit Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi menular yang masih tetap merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia. Menurut WHO, TB merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi bagi manusia. Indonesia masih termasuk dalam 22 negara *high burden countries*. Pada periode 1 Januari – 31 Desember 2011, di RSUD dr. Slamet Garut ditemukan 159 pasien TB dan 50 di antaranya tidak patuh (*default*). Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan TB, salah satu diantaranya adalah penderita TB itu sendiri. Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti dari sudut pengetahuan, sikap dan perilaku responden sebab hal ini akan berpengaruh terhadap kesadaran pasien untuk berobat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor penyebab ketidakpatuhan pasien TB dari sudut pengetahuan, sikap dan perilaku dalam rangka pengobatan TB menurut sistem DOTS di RSUD dr. Slamet Garut periode 1 Januari 2011 – 31 Desember 2011.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional dengan rancangan *cross sectional* dan kuesioner serta rekam medik sebagai alat pengumpul data. Sampel menggunakan kriteria *whole sampling* dan diperoleh 35 responden sebagai sampel.

Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan responden sebesar 71,43% dalam kategori kurang, sikap sebesar 80,00% dalam kategori kurang, dan perilaku sebesar 65,71% dalam kategori kurang.

Tingkat pengetahuan responden dalam kategori kurang. Tingkat sikap responden dalam kategori kurang. Tingkat perilaku responden dalam kategori kurang.

Kata kunci : pengetahuan, sikap dan perilaku, ketidakpatuhan, DOTS

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) disease is a contagious infection and still remains of a public health problem in the world. According to WHO, TB is one of the leading causes of death for human. Indonesia still included in 22 countries of high burden countries. In the period of 1 January – 31 December 2011 at General Hospital dr. Slamet Garut, there are found 159 TB patients and 50 of them were not in compliance (default). There are a lot of factors that affect the success of TB treatment, one of them is the self – TB patient. In this study, the author wanted to examine in terms of knowledge, attitude and behaviour of respondents, because this will affect the patient awareness to complete the treatment.

This study uses a descriptive method with observational cross – sectional design, and questionnaires and medical records as data collectors. For sample criteria using whole sampling with 35 respondents as a sample.

The result of this study shows that the level of respondent's knowledge (71,43%) which is in poor category, attitude (80,00%) which is in poor category and behaviour (65,71%) which is also in poor category.

Level of knowledge of respondents is in poor category. Level of attitude of respondents is in poor category. Level of behaviour of respondents is in poor category.

Keys word: *knowledge, attitude and behavior, in compliance, DOTS*

PENDAHULUAN

Penyakit Tuberkulosis adalah penyakit infeksi menular yang masih tetap merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia. Penyakit ini termasuk salah satu prioritas nasional untuk program pengendalian penyakit menular karena berdampak luas terhadap kualitas hidup dan ekonomi serta sering mengakibatkan kematian¹.

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Garut mencatat sepanjang 2011 lalu, terdapat sebanyak 1.724 temuan kasus TB paru dengan BTA positif sebanyak 1.724 kasus dan angka kesembuhan sebesar 89,7%, namun demikian, masih terdapat 4,4% penderita yang putus berobat (*drop out*). Hal tersebut perlu mendapat perhatian yang serius, mengingat penderita yang putus berobat dan belum sembuh secara total, berpotensi menularkan penyakitnya terhadap 10 – 15 orang di lingkungannya².

Berdasarkan laporan dari Rumah Sakit Umum dr. Slamet pada periode Januari sampai Desember 2011, didapatkan pasien TB sejumlah 159 orang dan yang tidak patuh (*default*) sejumlah 50 orang (31,5%) (Laporan Rumah Sakit Umum Dr. Slamet). Angka tersebut cukup besar sehingga dapat mengakibatkan angka *drop out* yang tinggi.

Tingginya angka *default* di RSUD dr. Slamet Garut kemungkinan dipengaruhi oleh faktor petugas kesehatan dan juga perilaku pasien sendiri. Menurut Notoadmodjo, perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan yang akan menimbulkan kesadaran bersikap dan akhirnya akan menyebabkan perubahan perilaku³.

Berdasarkan masalah di atas dan mengingat TB merupakan penyakit yang menular, kepatuhan dalam pengobatan TB merupakan hal yang penting, maka

peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan berobat pada penderita TB Paru di Rumah Sakit Umum dr. Slamet, Garut, Provinsi Jawa Barat dari sudut pengetahuan, sikap dan perilaku penderita sehingga dapat mengurangi ketidakpatuhan pasien supaya pengobatan menurut sistem DOTS dapat mencapai keberhasilan maksimal, yang diharapkan dapat menurunkan angka kejadian TB di Indonesia dan Indonesia dapat keluar dari negara *high burden countries*.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui gambaran faktor penyebab ketidakpatuhan pasien TB paru dilihat dari sudut pengetahuan, sikap dan perilaku pasien dalam pengobatan TB menurut sistem DOTS di Rumah Sakit Umum dr. Slamet periode 1 Januari 2011 – 31 Desember 2011

BAHAN DAN CARA

Bahan penelitian menggunakan kuesioner tertutup ditujukan kepada 35 pasien tuberkulosis yang tidak patuh berobat di RSUD dr. Slamet Garut yang datanya didapatkan dari rekam medik RSUD dr. Slamet Garut.

Penelitian ini bersifat deskriptif observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional* dan dengan metode survei dengan teknik wawancara terpimpin dengan kuesioner tertutup yang terdiri dari identitas sebanyak 7 pertanyaan, pengetahuan, sikap dan perilaku masing – masing sebanyak 10 pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Secara Keseluruhan

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Kurang	25	71,43%
Cukup	4	11,43%
Baik	6	17,14%
Jumlah	35	100%

Pada hasil penelitian, didapatkan tingkat pengetahuan responden secara keseluruhan masih kurang, yaitu sebanyak 71,43%. Menurut hasil kuesioner yang didapat, hal ini disebabkan oleh kebanyakan responden percaya mitos bahwa penyakit TB merupakan penyakit keturunan dan disebabkan oleh banyak pikiran, ketidaktahuan responden mengenai cara penularan, dan kesalahan dalam meminum, yaitu obat diminum sesudah makan.

Erni Erawatyningasih dkk. menyatakan, ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap ketidakpatuhan berobat. Semakin rendah pengetahuan maka semakin tidak patuh penderita TB paru untuk datang berobat. Ada beberapa faktor yang menjadi hambatan terhadap kepatuhan penderita TB paru dalam menjalani pengobatan salah satu diantaranya adalah faktor pengetahuan. Pengetahuan tentang penyakit TB dan kepercayaan tentang kemanjuran pengobatan akan mempengaruhi penderita mau atau tidak memilih untuk menyelesaikan pengobatannya. Selain itu, kepercayaan tentang kemanjuran pengobatan akan mempengaruhi penderita mau atau tidak memilih untuk menyelesaikan pengobatannya. Selain itu, kepercayaan kultural biasanya mendukung penggunaan penyembuhan tradisional⁴.

Tabel 2. Distribusi Sikap Secara Keseluruhan

Sikap	Jumlah	Presentase (%)
Kurang	28	80,00%
Cukup	4	11,43%
Baik	3	8,57%
Jumlah	35	100%

Pada hasil penelitian, didapatkan tingkat sikap responden secara keseluruhan masih dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 80,00%. Menurut hasil kuesioner yang didapat, hal ini disebabkan oleh efek samping obat, penyakit lain, ongkos untuk berobat dan jarak ke tempat berobat, responden sudah merasa sembuh, dan sibuk bekerja.

Dalam penelitiannya Gendhis Indra Dhewi dkk. dan Rani Susanti menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan minum obat TB, artinya pasien dengan sikap kurang, memiliki peluang lebih besar untuk tidak patuh minum obatnya. Hal ini bisa diasumsikan bahwa sikap seseorang yang baik akan meningkatkan kepatuhan minum obat. Sikap yang buruk akan berkontribusi juga terhadap perilaku pasien TB dalam meminum obatnya⁵.

Tabel 3. Distribusi Perilaku Secara Keseluruhan

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Kurang	23	65,71%
Cukup	6	17,14%
Baik	6	17,14%
Jumlah	35	100%

Pada hasil penelitian, didapatkan tingkat perilaku responden secara keseluruhan masih dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 65,71%. Menurut kuesioner yang didapat, hal ini disebabkan oleh

responden lupa untuk mengambil obat karena sibuk bekerja, tempat yang jauh, dan kurangnya biaya untuk berobat, responden tidak meminum obatnya dikarenakan efek samping yang timbul, adanya penyakit lain, dan merasa dirinya sudah sembuh.

Seperti dalam penelitian Gendhis Indra Dhewi dkk. yang menyatakan bahwa sikap yang buruk akan berkontribusi juga terhadap perilaku pasien TB dalam meminum obatnya⁵.

SIMPULAN

Pada penelitian mengenai gambaran faktor penyebab ketidakpatuhan pasien TB dalam pengobatan menurut sistem DOTS di RSUD dr. Slamet Garut yang dilihat dari tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku, didapatkan hasil :

- Gambaran tingkat pengetahuan secara keseluruhan dalam kategori kurang.
- Gambaran tingkat sikap secara keseluruhan dalam kategori kurang.
- Gambaran tingkat perilaku secara keseluruhan dalam kategori kurang.

SARAN

- Diperlukan penyuluhan dengan teknik lebih visual untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang apa itu penyakit Tuberkulosis, bagaimana cara meminum obat dan berapa lama harus meminum obat sehingga bisa menimbulkan kesadaran untuk lebih patuh berobat.
- Diperlukan penyuluhan dengan teknik lebih visual tentang bagaimana cara penularannya sehingga bisa meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku yang dimiliki oleh responden, sebab masih banyak responden yang tidak

tahu bagaimana cara penularan TB, sehingga bisa berisiko lebih tinggi untuk menularkan penyakit tersebut kepada orang – orang di sekitarnya.

- Diperlukan penyuluhan dengan teknik lebih visual tentang efek samping obat, adanya penyakit lain dan apa yang harus dilakukan jika hal ini terjadi supaya pengobatan tidak dihentikan.
- Diperlukan sosialisasi pendidikan visual untuk menghilangkan mitos, karena masih banyak responden yang beranggapan bahwa penyakit TB merupakan penyakit keturunan.
- Perlu diberikan sosialisasi pendidikan mengenai fasilitas pelayanan kesehatan yang terdekat yang bisa memberikan pengobatan dengan sistem DOTS, karena masih banyak pasien yang tidak patuh berobat disebabkan oleh jauhnya jarak menuju tempat berobat.
- Diperlukan PMO yang bisa dipercaya dan disegani oleh pasien supaya bisa lebih patuh dalam berobat.
- Jalur penyediaan dan distribusi OAT lebih diperhatikan.
- Bagi peneliti lain yang berminat, perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai PMO, sebab masih banyak yang setuju dengan adanya PMO dan banyak yang lupa untuk meminum obatnya karena tidak ada yang mengingatkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. *Riset Kesehatan Dasar*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2010.
2. Inilah.com. [Online] 11 September 2012. [Dikutip: 19 Juli 2013.] <http://m.inilah.com/read/detail/1903>

826/2012-di-garut-terdapat-835-
kasus-positif-tb-paru.

3. **Notoatmodjo, Soekidjo.** *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010.
4. *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Berobat pada Penderita Tuberkulosis Paru.* **Erawatyingsih, Erni, Purwanta dan Subekti, Heru.** 2009, Berita Kedokteran Masyarakat Vol. 25 No. 3, hal. 117 - 124.
5. **Dhewi, Gendhis Indra, Armiyati, Yunie dan Supriyono, Mamat.** Hubungan Pengetahuan Sikap dan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat. [Online] 2012. [Dikutip: 20 Juli 2013.] <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/download/89/116>.